



Jago Mentor Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19

Khoirun Nisa Nurul Fitri

Teknik Komputer dan Jaringan, SMK Negeri 1 Sragi, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

Email: nisa.ptik2010@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 08-04-2022

Revisi : 18-04-2022

Diterbitkan : 26-04-2022

Keywords:

*Jago Mentor
Distance Learning
Evaluation*

Abstract

The Covid-19 pandemic caused chaos, especially in the field of education, schools were closed, teaching and learning activities in schools were disrupted, learning that was initially carried out face-to-face was temporarily unable to be carried out. To overcome these problems, it is necessary to change the design of the model in teaching and learning activities to avoid face-to-face learning. Jago Mentor is an acronym for Learning with Google Classroom, Google Meet, and evaluation with Auto Proctor. Learning in the 12th grade Network System Administration subject is conducted online using Google Classroom where the teacher uploads assignments and materials in the form of modules as well as learning videos and practical tutorial videos. Then the teacher reflects and controls with students on the material and assignments that have been given through Google Classroom through virtual face-to-face meetings using Google Meet. In the evaluation process, the teacher uses the Google Form application that helps Auto Proctor. The use of Auto Proctor can assist teachers in supervising students while working on evaluation questions, although not directly. The application of Jago Mentor makes students more disciplined in participating in online learning and students are more serious, honest, and responsible in carrying out the evaluation process.

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka. Jago Mentor merupakan akronim dari Pembelajaran dengan Google Classroom, Google Meet, dan evaluasi dengan Auto Proctor. Pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas 12 dilakukan secara daring menggunakan Google Classroom dimana guru mengupload tugas dan materi dalam bentuk modul serta video pembelajaran dan video tutorial praktek. Kemudian guru melakukan refleksi dan kontrol dengan peserta didik atas materi dan tugas yang sudah diberikan melalui Google Classroom melalui pertemuan tatap maya dengan menggunakan Google Meet. Pada proses evaluasinya, guru menggunakan aplikasi Google Form yang berbantu Auto Proctor. Penggunaan Auto proctor dapat membantu guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik ketika sedang mengerjakan soal evaluasi walaupun tidak secara langsung. Penerapan Jago Mentor membuat peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring dan peserta didik lebih bersungguh-sungguh, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses evaluasi.

Kata Kunci: Jago Mentor, Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluasi

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh dunia terkena wabah, yaitu pandemi Covid-19 yang merupakan krisis kesehatan global yang melanda hampir setiap negara di muka bumi ini. Hal ini berimbas pada sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di beberapa negara. Organisasi PBB yang bermarkas di New York, AS menangkap bahwa salah satu sektor yang menerima dampak terbesar akibat pandemi adalah sektor pendidikan [1]. Kebijakan yang diambil oleh negara yang terdampak virus corona salah satunya Indonesia yaitu dengan meliburkan sekolah untuk sementara, dan lembaga pendidikan harus mencari alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Oleh karena itu, seperti yang terjadi di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi mengambil alternatif dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh [2].

Pendidikan jarak jauh bukanlah konsep baru dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan sering dilakukan melalui penyebaran berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk media tertulis dan langsung. Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi, khususnya teknologi komputer dengan internet, telah mempengaruhi lahirnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet adalah media terbaik untuk pembelajaran jarak jauh karena melampaui batas ruang dan waktu serta dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun. Ini juga multibahasa dan nyaman. Informasi dan materi pembelajaran tiba dengan cepat dengan teknologi ini [3].

Menurut Bambang Warsita (2015), pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh karena terpisahnya guru/pendidik dan peserta didik, mempersyaratkan kemandirian peserta didik, serta didukung oleh layanan belajar yang memadai. Adapun ciri-ciri adalah sebagai berikut: a. Adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, b. Materi pembelajaran disampaikan melalui media, c. Tidak adanya kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar [4]. Menurut Narayana (2016), terdapat 2 metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: 1. Synchronus, ketika peserta didik dan instruktur bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam sebuah komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran termasuk internet conference, satelit, telekonferensi video dan chatting, 2. Asynchronus, pembelajaran secara bebas yang tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lain dengan pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah saat peserta didik memposting pemikirannya, di hari yang ditentukan sendiri dan pelajar lain memberikan mengomentari posting seperti forum diskusi [5].

Christensen dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh adalah cara belajar yang menggunakan surat menyurat sebagai sarana komunikasi atau hubungan antara guru dan siswa. Sekolah korespondensi merupakan salah satu jenis pendidikan jarak jauh. Korespondensi adalah pendekatan pembelajaran di mana profesor dan mahasiswa berkomunikasi menggunakan korespondensi sebagai norma. Ciri-ciri pembelajaran jarak jauh, menurut mereka, adalah guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara terpisah, guru dan siswa bergabung melalui surat menyurat, dan ada syarat adanya kontak atau hubungan antara guru dan siswa. Agar makna efikasi dan pembelajaran jarak jauh tidak menjadi satu kesatuan tanpa satu sama lain, sistem pembelajaran jarak jauh berbeda dengan teknik pembelajaran tradisional tatap muka [6].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran No. 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat akibat penyebaran penyakit virus corona (Covid-19), yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan online atau kegiatan belajar jarak jauh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka. Sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia. Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dari rumah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran secara online dengan menggunakan beberapa sarana sebagaimana yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu dengan menggunakan aplikasi Ruang Guru, Rumah Belajar, *Google Classroom*, *Quipper*, *Office 365*, *Zenius*, dan lain sebagainya. Pembelajaran Jarak Jauh juga dapat dilakukan dengan video conference menggunakan aplikasi *zoo*, *Google Meet*, *webex webinar* ataupun aplikasi-aplikasi lainnya

Administrasi Sistem Jaringan adalah salah satu mata pelajaran produktif teknik Komputer dan Jaringan yang diajarkan pada kelas XI dan XII. Materi pada mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan

banyak berkebutuhan tentang praktek yang menggunakan aplikasi virtual box [7]. Pada kondisi normal sebelum PJJ, pembelajaran praktik dilakukan di dalam lab dengan menggunakan perangkat jaringan dan komputer/laptop yang telah tersedia di sekolah. Namun, semenjak pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Banyak siswa dan guru yang mengeluhkan kejadian tersebut. Banyak siswa yang mengeluhkan tentang susah nya pembelajaran jarak jauh, baik itu tentang susah nya koneksi internet di rumah, keterbatasan kuota, dan adapula yang mengeluh tidak memiliki Laptop/smartphone.

Berdasarkan observasi, tidak hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru juga mengalami kesulitan dalam memulai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh apabila guru melakukan pertemuan tatap maya menggunakan zoom ataupun Google Meet. Pada proses evaluasi, guru juga tidak dapat mengawasi siswa dalam mengerjakan soal-soal sehingga dimungkinkan banyak siswa yang melakukan kecurangan pada saat mengerjakan evaluasi.

Penerapan *Jago Mentor* diawali dengan guru membuat kelas di *Google Classroom* yang nantinya digunakan sebagai tempat pembelajaran dimana guru mengupload segala materi baik itu modul, video pembelajaran maupun video tutorial praktek, dan siswa mengupload segala bentuk tugas yang diberikan oleh guru, guru juga mengadakan video conference dengan Google Meet untuk melakukan refleksi-refleksi pembelajaran dengan siswa, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi, kemudian guru mengadakan evaluasi dengan membuat perangkat-perangkat evaluasi dan melakukan evaluasi atau penilaian (penilaian harian, UTS, UAS) menggunakan *Google Form* berbantu *Auto Proctor*.

Google Classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (real-time). Siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Wali mendapat ringkasan email terkait tugas siswa. Administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya [8].

Dalam proses Pendidikan evaluasi merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Akurasi data kemampuan siswa atau data kesulitan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada akurasi alat evaluasi dan proses evaluasi [9]. Evaluasi secara khusus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik [10].

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penulisan artikel best practice ini diantaranya: 1) Bagaimana implementasi *Jago Mentor* pada Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan? 2) Bagaimana hasil dan dampak yang dicapai pasca implementasi *Jago Mentor* pada Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan? 3) Kendala apa saja yang terjadi pada pengimplementasian *Jago Mentor* pada pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan? 4) Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan implementasi *Jago Mentor* pada pembelajaran Jarak Jauh Mapel Administrasi Sistem Jaringan?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif berdasarkan praktik baik yang dilakukan oleh guru. Penulis menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sragi sebagai tempat penelitian, kemudian melaksanakan praktik baik dengan menerapkan *Jago Mentor* pada pembelajaran jarak jauh dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun silabus dan RPP mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas 12, membuat kelas dalam *Google Classroom* untuk mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas 12, membagikan kode kelas mapel Administrasi Sistem Jaringan kelas 12 kepada peserta didik, membuat materi pembelajaran dalam bentuk modul, mengupload materi pembelajaran dan tugas-tugas melalui *Google Classroom*, melakukan refleksi pembelajaran kepada peserta didik dengan *video conference* melalui *google meet*, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui *Google Classroom* dan mengupload hasil pekerjaan ke *Google Classroom*, guru membuat perangkat evaluasi (kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, norma penilaian, dan kunci jawaban, menginput soal ujian ke dalam *Google Form*, menginstall *auto proctor* pada *Google Form*, melakukan *Auto Proctor*, 12) Membagikan link ujian kepada siswa melalui *google classroom*, peserta didik melaksanakan ujian sesuai jadwal, mengamati hasil ujian

(kecurangan yang terdeteksi dan skor siswa). Praktik baik yang sudah dilakukan kemudian dianalisis bagaimana hasil dan dampak sebelum dan sesudah penerapan *Jago Mentor* pada pembelajaran jarak jauh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Negeri 1 Sragi

Mulai pertengahan bulan Maret 2020, melalui surat edaran menteri pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19), pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah guna pencegahan penyebaran wabah pandemik Covid-19. Selain sebagai hal baru bagi peserta didik, pembelajaran jarak jauh (daring) juga merupakan hal yang baru bagi guru. Peserta didik dan guru yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka tiba-tiba diharuskan untuk menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran online sebagai media untuk mengajar. Tidak sedikit guru yang harus belajar bagaimana menggunakan dan mengoperasikan media-media pembelajaran tersebut agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, diantaranya *Moodle*, *Edmodo*, *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, *Group WhatsApp*, *Youtube*, *Google Meet*, *Zoom*, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru, penulis memilih untuk menggunakan *Google Classroom* sebagai media utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Segala macam tugas dan materi yang berbentuk modul, video pembelajaran, dan video tutorial penulis upload melalui *Google Classroom* agar dapat dipelajari oleh peserta didik. Selain menggunakan *Google Classroom*, tidak jarang pula penulis menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk melakukan pertemuan secara tatap maya dengan peserta didik guna melakukan refleksi terhadap materi-materi dan tugas yang sudah diberikan melalui *Google Classroom*. Dalam melaksanakan evaluasi penilaian, penulis menggunakan *Google Form* dan berbantu *Auto Proctor*.

3.2. Implementasi *Jago Mentor* pada Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan *metode Jago Mentor* pada Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas 12 dilakukan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet* dan pelaksanaan tes evaluasi menggunakan *Google Form* dengan bantuan *Auto Proctor* untuk mengawasi pelaksanaan tes.

Google Classroom digunakan sebagai tempat mengupload materi dan tugas dari guru. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berupa modul yang berbentuk pdf maupun power point, video pembelajaran dan video tutorial praktek. Demikian pula peserta didik mengupload kembali tugas dari guru, baik itu berupa file pdf, word, maupun dalam bentuk video bukti telah melakukan praktek pada *Google Classroom* sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah guru memberikan materi dan tugas yang harus dipelajari dan dikerjakan oleh peserta didik, pada pertemuan berikutnya guru melakukan refleksi atas materi dan tugas yang sebelumnya sudah diberikan melalui *Google Classroom*. Guru melakukan refleksi melalui *Google Meet*. Refleksi bertujuan untuk menjelaskan materi-materi yang belum dipahami oleh peserta didik, untuk mengingatkan tugas-tugas yang belum dikumpulkan oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran tetap terkontrol.

Google Form yang sudah diinstal *Auto Proctor*. Penggunaan *Auto Proctor* bertujuan agar pelaksanaan tes tetap terawasi meskipun tidak secara langsung karena dengan *Auto Proctor*, guru dapat melihat segala macam bentuk aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama peserta didik mengerjakan tes evaluasi. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik akan terekam dalam *Auto Proctor*. Aktivitas-aktivitas tersebut misalnya, membuka tab baru untuk browsing, pergerakan siswa (mengobrol atau bertanya dengan orang lain, membuka buku).

3.3. Pengalaman Praktik Pembelajaran Jarak Jauh sebelum dan sesudah implementasi *Jago Mentor*

Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, penulis hanya menggunakan platform *Google Classroom* sebagai media pembelajarannya. Penulis mengupload materi, video tutorial, dan tugas-tugas melalui *Google Classroom* tanpa melakukan refleksi setelahnya. Dalam melaksanakan evaluasi penilaian, penulis hanya menggunakan *Google Form* tanpa menambahkan aplikasi *Auto Proctor*. Penerapan pembelajaran seperti di atas dirasa masih kurang efektif dikarenakan kurang adanya kontrol dari guru terhadap peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluhkan tidak paham terhadap materi yang hanya di share melalui *Google Classroom*, banyak peserta didik yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru bahkan adapula peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian, banyak peserta didik yang menganggap remeh proses evaluasi karena merasa tidak

diawasi, banyak siswa yang mengerjakan evaluasi tidak pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru, asal-asalan dan dari hasil nilainya pun sebagian besar sama antar peserta didik yang satu dengan yang lain.

Kemudian penulis berfikir bagaimana cara agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif dan proses evaluasi berjalan dengan baik dan lancar. Akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan refleksi pembelajaran dan mengadakan pertemuan tatap maya melalui Google Meet secara teratur disamping mengupload modul dan video melalui Google Classroom. Dengan adanya pertemuan lewat Google Meet, peserta didik akan lebih rajin dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena merasa ada control dari guru, peserta didik juga dapat menanyakan hal-hal yang dirasa belum paham pada saat pertemuan tatap maya menggunakan video conference. Kemudian untuk pelaksanaan evaluasi, penulis tetap menggunakan Google Form namun kali ini ditambahkan aplikasi Auto Proctor di dalamnya dengan harapan agar peserta didik dapat meningkatkan kejujurannya ketika mengerjakan evaluasi, dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan

Dengan menggabungkan metode dan media yang penulis gunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh, maka terciptalah dalam pembelajaran selama digunakan penulis selama awal PJJ terciptalah Jago Mentor (Pembelajaran dengan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan evaluasi dengan *AutoProctor*).

Hasil yang telah dicapai dari implementasi Jago Mentor pada Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan adalah peserta didik menjadi lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut dilihat dari perubahan sikap peserta didik dalam mengumpulkan tugas menjadi tepat waktu.

Implementasi Jago Mentor pada Pembelajaran Jarak Jauh juga sangat memberikan kemudahan bagi guru. Dengan menggunakan Google Classroom sebagai LMS nya memudahkan guru untuk memberikan materi dan tugas-tugas kepada siswa. Aplikasi Google Classroom juga mudah digunakan, praktis, dan akses nya mudah, Google Classroom juga sudah familiar di mata peserta didik, data-data yang diupload ke dalam Google Classroom tersimpan secara aman. Google Classroom juga sudah terintegrasi langsung dengan aplikasi lain misalnya Google Form, Google Drive, Google docs, Jamboard, dll sehingga sangat praktis untuk digunakan.

Penggunaan aplikasi Google Meet untuk pelaksanaan video conference juga sangat memudahkan guru dan peserta didik. Dibandingkan dengan aplikasi lain yang sejenis, Google Meet memiliki kelebihan dapat membuat jadwal pertemuan gratis dengan durasi 60 menit dan dengan jumlah partisipan mencapai 100. Google Meet memiliki fitur perekam video yang terintegrasi langsung di dalamnya. Dalam hal pemakaian kuota, Google Meet lebih hemat dibandingkan dengan aplikasi lain, meskipun kualitas videonya lebih rendah, hal ini sangat memudahkan guru dan siswa.

Melalui kuesioner yang dibagikan oleh guru untuk diisi oleh peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan yang ditunjukkan pada gambar grafik 11. Sejumlah 20 peserta didik merasa sangat setuju dan merasa senang dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode Jago Mentor. Berikut hasil kuesioner untuk pertanyaan pertama yaitu: Apakah Anda merasa senang melaksanakan PJJ dengan metode Jago Mentor?



Gambar 1. Hasil Kuesioner 1

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan kedua, yaitu "Apakah Anda mengalami kesulitan melaksanakan PJJ dengan Jago Mentor? Terdapat 7 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju dan 10 peserta didik menjawab tidak setuju, hal ini berarti sebagian peserta didik merasa tidak mengalami kesulitan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode Jago mentor. Hanya beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dikarenakan lokasi rumah yang berada pada daerah yang sinyalnya susah. Berikut hasil kuesioner pertanyaan kedua.



Gambar 2. Hasil Kuesioner 2

Kemudian dalam hal pelaksanaan tes evaluasi / ujian dengan menerapkan Auto Proctor, dapat mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan peserta didik pada saat mengerjakan tes sehingga dapat menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa meskipun pelaksanaan tes evaluasi dilaksanakan secara online dan tidak diawasi oleh guru secara langsung.

Penggunaan Auto Proctoring juga sangat membantu, bermanfaat, dan memudahkan guru untuk melakukan pengawasan kepada peserta didik pada saat melaksanakan ujian meskipun ujian dilakukan secara online di rumah peserta didik masing-masing tetapi guru dapat memantau semua gerak gerik dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan terkait Auto Proctor yaitu: "Apakah Anda berhasil menyelesaikan ujian dengan Auto Proctor?", "Apakah Anda merasa tidak nyaman saat mengerjakan ujian menggunakan Auto Proctor?", "Apakah sistem mencegah Anda ketika Anda melakukan pelanggaran dalam ujian?", "Apakah Anda kesulitan melaksanakan ujian dengan Auto Proctor?" Sebagian besar peserta didik menjawab kuesioner dengan jawaban yang positif. Berikut hasil kuesioner untuk pertanyaan ketiga, keempat, kelima, dan keenam.



Gambar 3. Hasil Kuesioner 3

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa sebanyak 20 peserta didik dapat menyelesaikan soal tes evaluasi dengan baik. Hanya beberapa siswa yang belum berhasil menyelesaikan soal tes evaluasi dikarenakan jaringan yang susah.



Gambar 4. Hasil Kuesioner 4

Berdasarkan grafik, yaitu pertanyaan kuesioner keempat ”Apakah Anda merasa tidak nyaman saat mengerjakan ujian menggunakan Auto Proctor?” Sebanyak 11 siswa menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju, dan 9 siswa menjawab cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa diawasi ketika melaksanakan tes evaluasi menggunakan Auto Proctor sehingga banyak peserta didik yang merasa tidak nyaman.



Gambar 5. Hasil Kuesioner 5

Berdasarkan grafik, yaitu pertanyaan kuesioner kelima ”Apakah sistem mencegah Anda ketika Anda melakukan pelanggaran dalam ujian?” Sebanyak 31 siswa menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Auto Proctor dapat mencegah dan meminimalisir peserta didik dalam melakukan kecurangan.



Gambar 6. Hasil Kuesioner 6

Berdasarkan grafik, yaitu pertanyaan kuesioner kelima ”Apakah Anda kesulitan melaksanakan ujian dengan Auto Proctor?” Sebanyak 12 peserta didik menjawab sangat setuju. Peserta didik merasa kesulitan dikarenakan belum familiar dengan penggunaan Auto Proctor.

3.4. Faktor Kendala dan Pendukung implementasi *Jago Mentor*

Kendala/ hambatan yang dialami penulis dalam menerapkan *Jago Mentor* pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan diantaranya: Membutuhkan kuota yang cukup besar saat melakukan *video conference* saat mendownload video pembelajaran dan pada saat mengupload tugas berupa video, sinyal internet yang cukup susah di beberapa wilayah, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti *video conference*, keterbatasan jumlah ujian yang dapat dilakukan karena penggunaan *auto proctoring trial* sehingga harus melakukan pembayaran untuk akses penuh, aplikasi *Auto Proctor* yang kurang familiar pada

kalangan peserta didik, sehingga beberapa peserta didik kebingungan ketika akan memulai tes evaluasi karena tampilan yang berbeda dari Google Form biasa, dibutuhkan kemampuan untuk mengoperasikan perangkat IT.

Dalam penerapan Jago Mentor pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya: Adanya subsidi kuota pendidikan dari Pemerintah sehingga dapat membantu peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh secara *online*, fleksibel dalam penggunaan aplikasi-aplikasinya, mudah dalam penginstalan *Auto Proctoring*, sebagian besar peserta didik memiliki *smartphone*.

3.5. Rencana Tindak Lanjut implementasi *Jago Mentor*

Metode Jago Mentor yang digunakan oleh penulis masih jauh dari sempurna. Beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan pengimplementasian metode Jago Mentor diantaranya: 1) Menyusun panduan penggunaan *Auto Proctoring* yang berkaitan dengan bagaimana cara instalasi *Auto Proctor*, cara konfigurasi *Auto Proctor* pada Google Form, dan bagaimana cara penggunaannya bagi peserta didik karena masih banyak peserta didik yang merasa bingung ketika melakukan ujian dengan *Auto Proctor*, 2) Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan guru lain agar dapat mengadopsi dan memodifikasi metode Jago Mentor agar lebih baik lagi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yg telah dipaparkan tentang implementasi *Jago Mentor* pada pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan dapat disimpulkan: 1) Langkah-langkah implementasi Jago Mentor pada Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan yaitu: menyusun silabus dan RPP mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan Kelas 12, membuat kelas dalam *Google Classroom* untuk mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas 12, membagikan kode kelas mapel Administrasi Sistem Jaringan Kelas 12 kepada peserta didik, membuat materi pembelajaran dalam bentuk modul, mengupload materi pembelajaran dan tugas-tugas melalui *Google Classroom*, melakukan refleksi pembelajaran kepada peserta didik dengan video conference melalui *Google Meet*, peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui *Google Classroom* dan mengupload hasil pekerjaan ke *Google Classroom*, guru membuat perangkat evaluasi (kisi-kisi soal evaluasi, norma penilaian, dan kunci jawaban, menginput soal ujian ke dalam google form, menginstall auto proctoring pada *Google Form*, melakukan pengaturan auto proctoring (pengaturan waktu ujian, durasi mengerjakan, pembatasan kecurangan, pembatasan aktivitas browsing, link ujian), membagikan link ujian kepada siswa melalui *google classroom*, peserta didik melaksanakan ujian sesuai jadwal, menganalisis hasil ujian (kecurangan yang terdeteksi, skor siswa) 2) Penerapan *Jago Mentor* dapat mengatasi permasalahan kurangnya kejujuran peserta didik pada saat melaksanakan evaluasi penilaian, penerapan *Jago Mentor* dapat meminimalisir kecurangan peserta didik pada saat evaluasi yang ditandai dengan nilai yang beragam (tidak banyak nilai sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lain). 3) Kendala yang dialami penulis pada implementasi Jago Mentor pada Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan yaitu: Kendala/ hambatan yang dialami penulis dalam menerapkan Jago Mentor pada pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan diantaranya: membutuhkan kuota yang cukup besar saat melakukan *video converence*, saat mendownload video pembelajaran, dan pada saat mengupload tugas berupa video, sinyal internet yang susah di beberapa wilayah, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti *video conference*, keterbatasan jumlah ujian yang dapat dilakukan karena penggunaan auto proctoring trial sehingga harus melakukan pembayaran untuk mendapatkan akses, 4) Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi *Jago Mentor* pada Pembelajaran Jarak Jauh mapel Administrasi Sistem Jaringan yaitu: Adanya subsidi kuota pendidikan dari pendidikan sehingga dapat membantu peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh secara online fleksibel dalam penggunaan aplikasi-aplikasinya, cukup mudah dalam penginstalan *Auto Proctoring*.

REFERENCES

- [1] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Journal Education Psychology and Counseling*, Vol 2 No.1: *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2020.
- [2] Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19" *Research and Development Journal of Education Special Edition October 2020*, Pp: 131-146, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.

- [3] Munir. "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi". Bandung: Alfabeta, 2012.
- [4] Bambang Warsita. " Pola Kegiatan Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh". Jurnal Teknodik, doi: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.113>. 2015.
- [5] Narayana, I. W. G. "Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous". Semnasteknomedia Online at: <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1255>. 2016
- [6] Winfred F.Hill, Theories of Learning. Bandung: Nusa Media, 2012.
- [7] M.Rizal. "Administrasi Sistem Jaringan, Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan". Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- [8] Graham, M. J., & Borgen, J. "Google Classroom. In Google Tools Meets Middle School". doi: <https://doi.org/10.4135/9781506360188.n3>. 2018.
- [9] Komang Setemen. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran *Online*". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. 2010
- [10] Zulkifli Matondang. "Evaluasi Pembelajaran". Medan: Program Pascasarjana Unimed. 2021.